



KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

WASLIN RUBALIN (PENGAWASAN DISIPLIN GURU BERBASIS ONLINE)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



**INOVASI
WASLIN RUBALIN
(PENGAWASAN DISIPLIN GURU BERBASIS ONLINE)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan sumber daya manusia, dan keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas serta konsistensi proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah kehadiran dan kedisiplinan guru serta kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya setiap hari. Namun, di Kabupaten Kepulauan Yapen, yang memiliki tantangan geografis berupa wilayah kepulauan dan akses yang sulit ke daerah terpencil, masih ditemukan permasalahan serius terkait dengan kedisiplinan tenaga pendidik.

Berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru dan kepala sekolah di daerah luar kota yang jarang berada di tempat tugas. Ketidakhadiran ini disebabkan oleh berbagai alasan, mulai dari keengganan, urusan pribadi di kota, hingga minimnya pengawasan yang efektif akibat keterbatasan biaya dan sarana transportasi. Akibatnya, proses KBM tidak berjalan sebagaimana mestinya, siswa tidak menerima pelajaran sesuai kurikulum, dan kualitas pendidikan pun menjadi terabaikan. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan antara wilayah pusat dan daerah terpencil.

Pengawasan langsung ke sekolah-sekolah, terutama yang berada di pelosok kampung, membutuhkan biaya operasional yang besar, yang tidak selalu dapat diakomodasi oleh anggaran daerah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Yapen menggagas inovasi **Waslin Rubalin** (Pengawasan Disiplin Guru Berbasis Online). Inovasi ini menggunakan teknologi video call sebagai sarana pemantauan aktivitas belajar mengajar secara langsung, mendadak, dan efisien, tanpa harus melakukan kunjungan fisik ke lokasi.

Dengan pendekatan ini, pengawasan dapat dilakukan secara real-time oleh bidang-bidang teknis di Dinas Pendidikan sesuai tanggung jawabnya, terutama untuk jenjang PAUD, SD, dan SMP. Pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) melalui video call ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kedisiplinan guru dan kepala sekolah, sekaligus memastikan bahwa hak belajar siswa tetap terpenuhi.

Inovasi Waslin Rubalin mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen untuk menjawab tantangan geografis dengan solusi digital yang adaptif. Langkah ini sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) dan penguatan manajemen pendidikan yang akuntabel dan transparan. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi model pengawasan pendidikan yang relevan, efisien, dan berdampak langsung bagi peningkatan mutu layanan pendidikan, khususnya di wilayah-wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

B. TUJUAN

Inovasi *Waslin Rubalin* (Pengawasan Disiplin Guru Berbasis Online) dikembangkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Yapen dengan tujuan utama untuk meningkatkan kedisiplinan dan akuntabilitas guru serta kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mengajar, khususnya di wilayah-wilayah kepulauan dan terpencil. Inovasi ini dirancang untuk menjawab tantangan pengawasan yang selama ini sulit dilakukan karena keterbatasan anggaran, waktu, dan akses geografis yang kompleks.

Tujuan pertama dari inovasi ini adalah menyediakan mekanisme pengawasan kegiatan belajar mengajar secara real-time, cepat, dan efisien melalui teknologi video call. Dengan sistem ini, pengawasan tidak lagi mengandalkan kehadiran fisik petugas di sekolah, melainkan dilakukan secara mendadak dari jarak jauh, sehingga meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan jangkauan pengawasan.

Tujuan berikutnya adalah memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai kurikulum di semua satuan pendidikan, termasuk di daerah yang jauh dari pusat kota. Dengan *Waslin Rubalin*, Dinas Pendidikan dapat mendeteksi langsung ketidakhadiran guru atau kepala sekolah dan segera mengambil tindakan disipliner sesuai ketentuan perundang-undangan.

Selain itu, inovasi ini bertujuan membangun budaya kerja yang disiplin, profesional, dan bertanggung jawab di kalangan tenaga pendidik. Sistem pengawasan mendadak yang diterapkan akan memberikan efek jera bagi guru yang sering mangkir dan sekaligus memberikan apresiasi kepada tenaga pendidik yang menjalankan tugas dengan baik dan konsisten.

Tujuan akhir dari *Waslin Rubalin* adalah mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen. Dengan kehadiran guru yang konsisten di kelas, maka hak siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak dapat terpenuhi secara optimal. Inovasi ini juga memperkuat komitmen pemerintah daerah terhadap pelayanan pendidikan berbasis transparansi, efisiensi, dan pemanfaatan teknologi informasi.

C. MANFAAT

Implementasi inovasi *Waslin Rubalin* (Pengawasan Disiplin Guru Berbasis Online) memberikan berbagai manfaat strategis dalam memperkuat tata kelola pendidikan di Kabupaten Kepulauan Yapen, khususnya dalam peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik. Melalui pendekatan digital berbasis video call, inovasi ini menjawab tantangan geografis dan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan pengawasan langsung ke sekolah-sekolah di wilayah kepulauan.

Pertama, *Waslin Rubalin* memungkinkan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dan kepala sekolah dilakukan secara real-time tanpa harus mengunjungi lokasi fisik. Dengan demikian, efisiensi waktu dan biaya pengawasan dapat ditingkatkan secara signifikan, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Inovasi ini menjadi solusi murah dan efektif dibandingkan metode konvensional yang membutuhkan perjalanan dan logistik mahal.

Kedua, sistem inspeksi mendadak (sidak) melalui video call memberikan efek jera yang kuat bagi guru dan kepala sekolah yang cenderung abai terhadap kewajiban mengajar. Dengan jadwal pemantauan yang dirahasiakan, tingkat kehadiran dan kesiapan mengajar tenaga pendidik dapat terjaga, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sesuai standar dan kurikulum yang berlaku.

Ketiga, manfaat lain dari inovasi ini adalah terjaminnya pemerataan layanan pengawasan hingga ke pelosok kampung. Tidak ada lagi sekolah yang luput dari pemantauan hanya karena lokasi yang terpencil. Hal ini mendukung pemerataan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa seluruh siswa menerima hak belajar yang sama.

Keempat, *Waslin Rubalin* turut meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen pendidikan. Data kehadiran dan aktivitas guru dapat terdokumentasi dengan baik dan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh Dinas Pendidikan. Dalam kasus pelanggaran, tindak lanjut dapat dilakukan lebih cepat dan terstruktur.

Akhirnya, manfaat terbesar dari *Waslin Rubalin* adalah terciptanya budaya kerja disiplin dan profesional di lingkungan sekolah. Dengan guru yang hadir dan mengajar secara konsisten, mutu pendidikan di Kabupaten Kepulauan Yapen akan meningkat, mendukung pencapaian standar nasional pendidikan, serta mempercepat terwujudnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas di seluruh wilayah.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi *Waslin Rubalin* (Pengawasan Disiplin Guru Berbasis Online) merupakan respons cepat dan adaptif Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen terhadap permasalahan kedisiplinan guru, khususnya di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh pengawasan rutin. Inovasi ini berhasil dirancang dan diterapkan dalam waktu relatif singkat, yaitu dalam kurun 1 hingga 3 bulan, seiring dengan urgensi peningkatan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdampak oleh rendahnya kehadiran guru di sekolah.

Kecepatan penciptaan *Waslin Rubalin* tidak terlepas dari adanya dasar hukum yang kuat, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS, yang memberi legitimasi bagi pengawasan berbasis teknologi informasi. Landasan hukum ini mempercepat pengambilan kebijakan dan alokasi sumber daya untuk uji coba serta pelaksanaan awal inovasi.

Faktor teknis lain yang mendorong percepatan adalah kesederhanaan desain sistem, yang hanya memerlukan perangkat video call, koordinasi internal antarbidang di Dinas Pendidikan, serta dukungan dari kepala sekolah yang telah menandatangani komitmen untuk melaksanakan inspeksi mendadak secara daring. Format pelaksanaan yang fleksibel dan efisien ini memungkinkan tahap perencanaan, pengujian, hingga implementasi berlangsung tanpa hambatan berarti.

Kolaborasi lintas bidang dalam Dinas Pendidikan serta pemanfaatan WhatsApp Group sebagai media pelaporan juga mempercepat arus informasi dan pelaporan ketidakhadiran guru.

Sistem ini langsung terkoneksi dengan mekanisme penegakan disiplin yang tegas, termasuk pelaporan ke publik melalui media sosial atau siaran radio daerah.

Secara keseluruhan, *Waslin Rubalin* mencerminkan semangat inovasi daerah yang responsif, efisien, dan berorientasi pada solusi nyata. Kecepatan penciptaannya menjadi bukti bahwa tantangan geografis tidak menghalangi komitmen pemerintah daerah untuk menjamin kualitas pendidikan melalui sistem pengawasan yang terukur dan berdampak langsung.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi *Waslin Rubalin* (Pengawasan Disiplin Guru Berbasis Online) secara nyata mengadopsi teknologi informasi sebagai tulang punggung pelaksanaan pengawasan terhadap aktivitas belajar mengajar di sekolah, khususnya di wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen yang memiliki tantangan geografis. Penggunaan IT dalam inovasi ini menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, efisiensi biaya, serta menjangkau sekolah-sekolah di daerah terpencil tanpa harus hadir secara fisik di lokasi.

Pemanfaatan utama teknologi informasi dalam *Waslin Rubalin* dilakukan melalui video call (VC), sebagai alat inspeksi mendadak (sidak) yang memungkinkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pemantauan langsung terhadap kehadiran dan aktivitas guru di kelas secara real-time. Dengan hanya bermodalkan ponsel pintar dan jaringan internet, staf pengawas dapat berinteraksi langsung dengan kepala sekolah dan mengobservasi proses belajar mengajar di seluruh kelas.

Selain itu, penggunaan grup WhatsApp sebagai kanal pelaporan hasil VC juga mendukung kecepatan dan transparansi informasi. Kepala sekolah diwajibkan melaporkan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang tidak hadir beserta alasannya. Data ini menjadi bahan evaluasi dan dasar pemberian sanksi disipliner sesuai regulasi kepegawaian.

Teknologi juga digunakan dalam pengelolaan data dan dokumentasi hasil pengawasan, yang kemudian dilaporkan secara berkala kepada Kepala Dinas bahkan hingga kepada Bupati. Keberadaan data digital ini memperkuat sistem monitoring internal dan mendukung akuntabilitas kinerja guru.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara sederhana namun tepat guna, *Waslin Rubalin* mampu menjangkau sekolah-sekolah di daerah yang sebelumnya sulit diawasi secara langsung. Inovasi ini mencerminkan bentuk nyata dari transformasi digital dalam sektor pendidikan daerah, serta sejalan dengan arah kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mendorong efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi *Waslin Rubalin* (Pengawasan Disiplin Guru Berbasis Online) menghadirkan pendekatan baru dalam tata kelola pengawasan pendidikan yang menjawab tantangan geografis dan keterbatasan anggaran di Kabupaten Kepulauan Yapen. Kebaruan utama dari inovasi ini terletak pada metode pengawasan guru dan kepala sekolah melalui *inspeksi mendadak berbasis video call*, yang memungkinkan pemantauan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar tanpa keharusan kunjungan fisik ke sekolah, terutama yang berada di wilayah terpencil dan pulau-pulau terluar.

Sebelum hadirnya *Waslin Rubalin*, proses monitoring kehadiran dan aktivitas guru di kelas dilakukan secara konvensional dan insidental, bergantung pada ketersediaan anggaran perjalanan dinas serta tenaga pengawas. Hal ini menyebabkan pengawasan tidak merata, tidak berkelanjutan, dan cenderung reaktif. *Waslin Rubalin* memperbaharui pendekatan ini melalui digitalisasi inspeksi, menjadikannya lebih sistematis, real-time, dan terjangkau, bahkan dengan sumber daya yang terbatas.

Kebaruan lain yang menonjol adalah pemanfaatan *komitmen awal kepala sekolah* untuk bersedia menerima video call dari Dinas Pendidikan secara acak dan mendadak. Prosedur ini tidak hanya menciptakan sistem pengawasan yang tegas dan efektif, tetapi juga menumbuhkan budaya disiplin yang berbasis tanggung jawab personal, tanpa harus menunggu laporan pelanggaran terlebih dahulu.

Inovasi ini juga mencerminkan pendekatan integratif antarbidang dalam Dinas Pendidikan, di mana pembagian tugas dan jadwal pengawasan dilakukan secara internal dan tertutup untuk menjaga efektivitas sidak. Model ini berbeda dari praktik umum yang mengandalkan satuan pengawas eksternal, dan justru mengutamakan pelibatan lintas tim dalam instansi secara langsung, mempercepat respon dan tindakan korektif terhadap pelanggaran.

Secara keseluruhan, *Waslin Rubalin* menandai perubahan paradigma dalam sistem pengawasan pendidikan daerah yang tidak hanya mengandalkan kehadiran fisik atau laporan tertulis, tetapi berbasis teknologi, partisipatif, dan berorientasi pada efisiensi. Model ini layak dijadikan rujukan dalam konteks pengawasan layanan publik di wilayah yang memiliki keterbatasan akses geografis dan anggaran, tanpa mengorbankan kualitas layanan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi *Waslin Rubalin* disusun secara sistematis sebagai respons terhadap persoalan mendasar dalam pengawasan kedisiplinan guru di Kabupaten Kepulauan Yapen, khususnya di wilayah luar kota dan pulau-pulau yang sulit dijangkau. Inovasi ini berangkat dari kondisi lemahnya pengawasan karena keterbatasan biaya operasional dan akses geografis, serta

rendahnya kehadiran guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, desain inovasi difokuskan pada penguatan pengawasan melalui pendekatan daring berbasis teknologi informasi.

Tahap awal desain dimulai dengan pemetaan permasalahan dan perumusan kebutuhan layanan yang memungkinkan pengawasan dilakukan tanpa harus hadir langsung di sekolah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membentuk tim internal lintas bidang yang bertugas menyusun prosedur teknis pelaksanaan sidak online melalui *video call*. Setiap kepala sekolah didata nomor kontak aktifnya, dan sebelum pelantikan telah menandatangani surat pernyataan kesiapan menerima inspeksi dadakan sebagai bagian dari komitmen kedisiplinan.

Tahapan implementasi inovasi mencakup pembagian jadwal pengawasan rahasia di antara staf bidang pembinaan. Setiap pelaksanaan *Waslin Rubalin* dilakukan dengan menelepon langsung kepala sekolah yang bersangkutan dan menginstruksikan untuk berkeliling ke setiap kelas guna memperlihatkan situasi proses pembelajaran. Hasil pantauan langsung tersebut, termasuk kehadiran guru dan kondisi kelas, dilaporkan dalam grup WhatsApp resmi dan digunakan sebagai bahan evaluasi serta dasar pemberian sanksi.

Untuk menjamin keberlanjutan inovasi, sistem pelaporan dirancang menggunakan dokumentasi visual dan pengumpulan data lapangan yang langsung ditindaklanjuti oleh kepala dinas. Selain itu, inovasi ini memanfaatkan integrasi media publik seperti RRI dan kanal media sosial sebagai sarana pemberian efek jera kepada guru yang terbukti melanggar kedisiplinan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Dengan pendekatan kolaboratif dan pemanfaatan teknologi sederhana namun efektif, *Waslin Rubalin* menghadirkan desain inovasi yang relevan dengan konteks geografis dan kondisi fiskal daerah. Inovasi ini tidak hanya mendorong efisiensi pengawasan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan tenaga pendidik sebagai pondasi penting dalam membangun kualitas pendidikan daerah.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini bertujuan untuk mengatur alur kerja pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi "Waslin Rubalin" (Pengawasan Disiplin Guru Berbasis Online) oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Yapen. Ruang lingkup SOP mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan inovasi, pelaksanaan inspeksi via video call, pelaporan hasil, hingga tindak lanjut pasca-inspeksi.

2. Peran dan Tanggung Jawab

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: Penanggung jawab utama pelaksanaan inovasi, menyusun jadwal pengawasan, dan menindaklanjuti pelanggaran disiplin.
- Kepala Sekolah: Wajib menerima dan melaksanakan video call inspeksi secara langsung.
- Staf Bidang Pembinaan: Pelaksana inspeksi dan pencatat laporan hasil video call.

- Sekretariat Dinas: Dokumentasi laporan dan administrasi koordinasi dengan pimpinan daerah.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- Perangkat telekomunikasi (HP/smartphone dengan kamera)
- Akses internet dan jaringan komunikasi yang stabil
- Anggaran operasional internal
- SDM pelaksana dari masing-masing bidang pembinaan

4. Proses Pengembangan dan Seleksi Ide Inovasi

- Identifikasi permasalahan kedisiplinan guru berdasarkan laporan lapangan dan hasil monitoring.
- Diskusi lintas bidang internal untuk merumuskan solusi efektif berbasis kondisi geografis.
- Penetapan ide Waslin Rubalin sebagai solusi efisien dan ekonomis.
- Simulasi dan penyusunan SOP teknis serta skema pelaporan.

5. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas

- Risiko: gangguan jaringan, penolakan video call, manipulasi kondisi kelas.
- Solusi: sistem inspeksi mendadak, sanksi administratif, dokumentasi video sebagai bukti, dan pelaporan real-time melalui grup WhatsApp resmi.

6. Tahapan Pengembangan dan Implementasi

- Pendataan nomor HP aktif seluruh Kepala Sekolah.
- Penandatanganan surat pernyataan kesanggupan menerima video call inspeksi.
- Penjadwalan rahasia sidak oleh staf bidang pembinaan.
- Pelaksanaan sidak dengan memantau langsung proses KBM melalui video call.
- Pelaporan hasil inspeksi ke grup WA dan pimpinan.

7. Komunikasi dan Koordinasi

- Koordinasi internal dilakukan antar bidang pembinaan secara periodik.
- Komunikasi hasil sidak dilaporkan ke Kepala Dinas dan diteruskan ke Bupati bila ditemukan pelanggaran berat.
- Sosialisasi internal dan publik dilakukan melalui surat edaran dan media sosial.

8. Evaluasi dan Monitoring

- Evaluasi dilakukan setiap bulan melalui indikator:
 - Frekuensi pelaksanaan inspeksi
 - Jumlah pelanggaran disiplin yang ditindak
 - Efektivitas jadwal rahasia dalam mendisiplinkan guru
 - Kepuasan pengguna layanan (Kepala Sekolah dan pengawas)

- Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki jadwal inspeksi, SOP, dan sistem tindak lanjut pelanggaran.

Dengan SOP ini, diharapkan inovasi "Waslin Rubalin" dapat memperkuat pengawasan kedisiplinan guru secara efektif, efisien, dan adaptif terhadap tantangan geografis di wilayah Kepulauan Yapen.

BAB III

PENUTUP

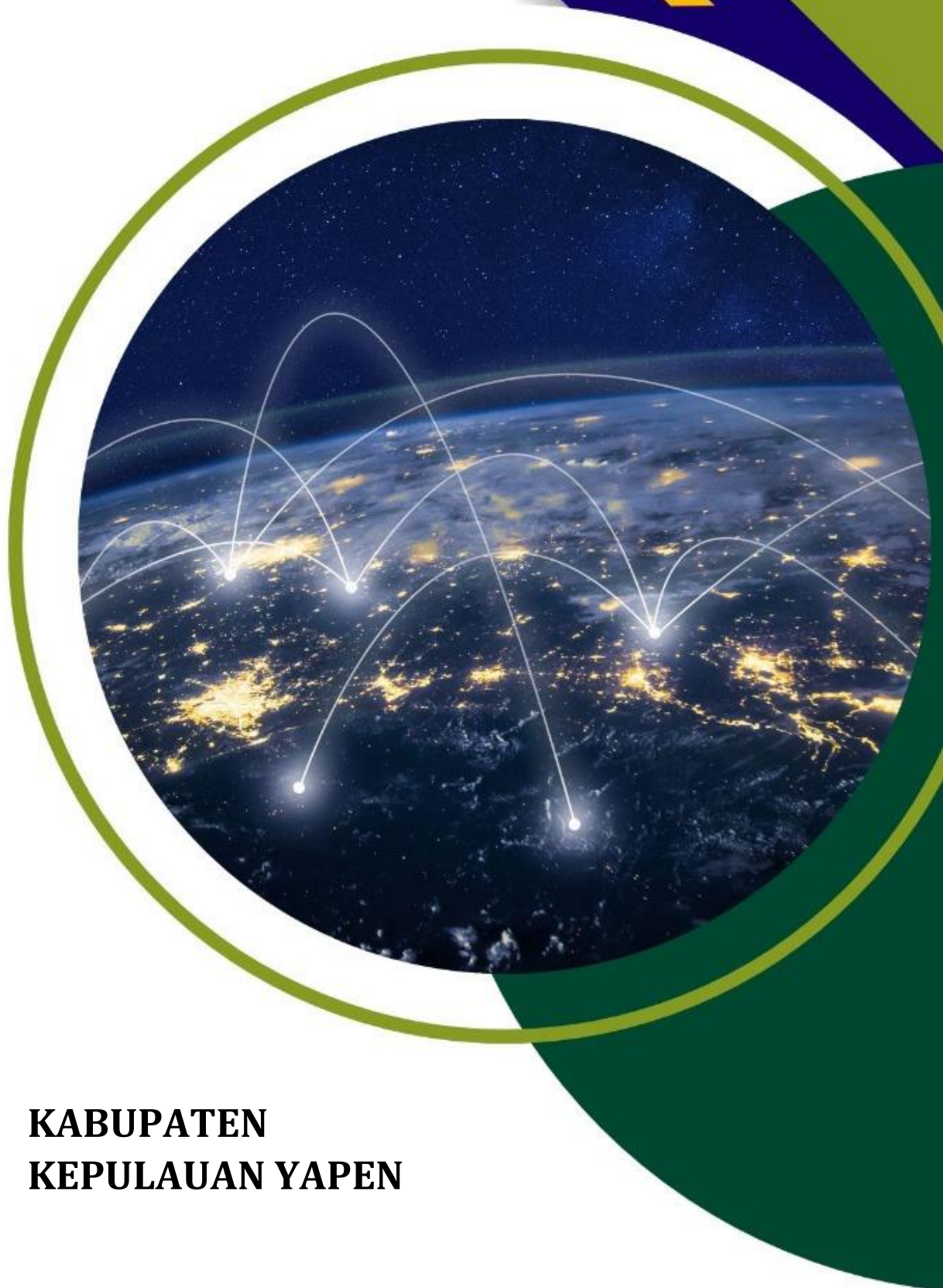
Dengan hadirnya inovasi *WASLIN RUBALIN*, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen menegaskan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan disiplin guru yang efektif, efisien, dan berbasis teknologi. Inovasi ini memberikan solusi nyata atas tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya dalam melakukan pemantauan aktivitas belajar-mengajar di wilayah kepulauan yang terpencil. Dengan memanfaatkan teknologi video call secara mendadak dan sistematis, *WASLIN RUBALIN* mampu memperkuat fungsi pengawasan tanpa mengharuskan kehadiran fisik di lokasi sekolah.

WASLIN RUBALIN bukan hanya mendorong peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik, tetapi juga memberikan dampak langsung pada mutu kegiatan belajar mengajar dan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai kurikulum. Pendekatan pengawasan yang dilakukan secara online ini juga menunjukkan adaptasi birokrasi terhadap perkembangan digital serta efisiensi penggunaan anggaran di tengah keterbatasan biaya operasional.

Keberhasilan pelaksanaan *WASLIN RUBALIN* sangat bergantung pada kolaborasi antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, bidang-bidang pembinaan, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem ini tidak hanya menindak pelanggaran, tetapi juga menjadi media pembinaan yang mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dengan pola inspeksi mendadak yang ditindaklanjuti, inovasi ini juga memberikan efek jera yang kuat dan membentuk budaya kerja yang disiplin.

Ke depan, inovasi ini perlu terus diperkuat melalui pengembangan sistem digital pengawasan, pelatihan teknis bagi petugas, serta pengintegrasian dengan sistem manajemen kinerja guru dan kepala sekolah. Pemerintah daerah juga dapat menjajaki kolaborasi lintas sektor untuk memperluas jangkauan dan replikasi praktik baik ini ke wilayah lain yang memiliki tantangan geografis serupa.

WASLIN RUBALIN merupakan langkah maju dalam membangun pendidikan yang berkualitas, adil, dan merata bagi seluruh anak bangsa, sekaligus mencerminkan tata kelola pemerintahan yang modern, adaptif, dan berpihak pada peningkatan pelayanan publik yang berdampak langsung bagi masyarakat.



**KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**